

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tidak selamanya suatu perusahaan terus menerus memiliki dana yang cukup untuk membiayai segala kegiatan operasionalnya. Untuk dapat menjalankan usahanya suatu perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar agar tercapainya tiga tujuan utama yaitu kesinambungan hidup (*going concern*), laba jangka panjang (*profit*), dan pengembangan usaha (*expansion*). Kebutuhan dana perusahaan pada dasarnya dapat diperoleh melalui beberapa pendanaan alternatif salah satunya melalui pasar modal. Pasar Modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Melalui perantara pasar modal, perusahaan akan memperoleh dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Investor merupakan pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi, dengan kata lain investor menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham suatu perusahaan yang diterbitkan dan dijual di pasar modal. Tujuan utama para investor melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah untuk memperoleh *return* berupa pendapatan dividen yang dibagikan oleh perusahaan maupun pendapatan yang diperoleh dari *capital gain* (Galaxy, 2010). Dimana untuk mendapatkan *capital gain* investor memerlukan informasi mengenai dividen, karena dividen merupakan

salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Sedangkan tujuan perusahaan membagikan dividen adalah untuk memaksimalkan pemegang saham dan menunjukkan likuiditas perusahaan.

Para investor lebih menyukai pembayaran dividen dalam bentuk kas atau tunai, karena dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas dapat membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Perilaku ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gordon-Litner “The bird in the hand theory”, bahwa satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara (Ariyanti 2007).

Laba merupakan salah satu informasi yang penting dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Dimana jumlah laba yang dihasilkan perusahaan berfungsi sebagai pengukur untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada investor dan yang akan ditahan dalam perusahaan sebagai *retained earnings*. Jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor selaku pemegang saham tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, dimana stabilitas dividen tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan (Simorangkir, 2010). Akan tetapi, perusahaan harus melakukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan hidup pertumbuhan perusahaan. Sehingga dalam penentuan kebijakan dividen, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pemegang saham di satu sisi dan kepentingan perusahaan disisi lain yaitu perusahaan

dihadapkan dalam berbagai macam kebijakan seperti perlunya menahan sebagian laba untuk reinvestasi yang mungkin lebih menguntungkan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan dividen. Oleh karena itu diperlukan kebijakan dividen (*dividend policy*).

Dalam penetapan mengenai pembayaran dividen, besarnya laba yang dihasilkan perusahaan merupakan faktor perhatian bagi manajemen. Laba akuntansi dan total arus kas merupakan ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Pada penelitian ini laba akuntansi digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan, dengan menggunakan *Return on Investment* (ROI).

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan (Belkaoui, 2007:229). Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dalam menilai kinerja suatu perusahaan dan sebagai alat prediksi arus kas di masa depan. Selain menggunakan nilai akuntansi dalam menilai pembagian dividen, perusahaan juga mempertimbangkan laba tunai. Laba tunai merupakan arus kas operasi perusahaan. Dimana pada laporan arus kas menunjukkan jumlah uang tunai yang masuk dan keluar bagi perusahaan dalam periode tertentu.

Selain itu faktor likuiditas diduga juga ikut berpengaruh terhadap pembagian dividen, dimana rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar pula

kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajibannya, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, *quick ratio* yang merupakan salah satu proksi dari rasio likuiditas dapat dijadikan sebagai referensi bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Likuiditas sebelumnya pernah diteliti oleh Aljannah (2010), dalam penelitiannya beliau menganalisis pengaruh hutang, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan terhadap dividen di BEI dengan tahun sampel 2006-2008. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa hutang, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan memiliki pengaruh positif terhadap dividen.

Tabel 1.1
Pengamatan Objek Penelitian

Memperoleh Laba Per Tahun 2008-2010		Membagikan Dividen Kas Per Tahun 2008-2010		Tidak Membagikan Dividen Kas Per Tahun 2008-2010		Jumlah Populasi	
N	%	N	%	N	%	N	%
50	37,3	44	32,8	40	29,9	134	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa terdapat fenomena-fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 yaitu banyak perusahaan yang membagikan dividennya kepada investor tidak secara tunai melainkan dalam bentuk nontunai seperti dividen bentuk saham, padahal perusahaan tersebut memperoleh laba. Bahkan ada beberapa perusahaan yang tidak teratur membagikan dividennya berturut tiap tahunnya dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 kepada para investor.

Penelitian mengenai analisis pengaruh antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas, sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, Anan (2010) dalam penelitiannya yang menganalisis pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2005-2007. Beliau menganalisis 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan penelitiannya itu disimpulkan bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas, dan laba tunai secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Dan secara simultan laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas. Siregar (2010) dalam penelitiannya menganalisis pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap dividen kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005-2008. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa baik secara simultan dan parsial laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, Dan Likuiditas Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas?

2. Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas?
3. Apakah terdapat pengaruh antara hutang terhadap dividen kas?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap dividen kas?
5. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap dividen kas?
6. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan dengan dividen kas?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada masalah laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas?
2. Apakah laba tunai berpengaruh signifikan terhadap dividen kas?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap dengan dividen kas?
4. Apakah laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap dividen kas?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh laba tunai terhadap dividen kas.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap dividen kas.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh laba akuntansi, laba tunai, dan likuiditas secara simultan terhadap dividen kas.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan tentang pasar modal sebagai sarana untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang, menjual saham, dan mengeluarkan obligasi.
2. Bagi investor maupun calon investor, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual, atau menahan saham berdasarkan atas dividen kas yang dibagikan dengan menggunakan informasi laba akuntansi dan laba tunai yang dilaporkan perusahaan.

3. Bagi Akademisi khususnya almamater Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY